

EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PENGAJARAN ONLINE PADA MASA PANDEMI COVID-19 DENGAN METODE SURVEY SEDERHANA

Nova Irawati Simatupang^{*1)}, Sri Rejeki Ignasia Sitohang²⁾, Angelia Patricia Situmorang³⁾, Ismenny Martalena Simatupang⁴⁾
^{1,2,3,4)}Prodi Pendidikan Kimia Universitas Kristen Indonesia, Jakarta, Indonesia
^{*}Corresponding author, e-mail^{*}: nova@uki.ac.id

Abstract

The outbreak of the corona virus (covid-19) in Indonesia which continued to increase until early March 2020, eventually led the government to impose a large-scale system of social restrictions (PSBB) in the DKI Jakarta area and several other regions. The implementation of this system also automatically encourages education practitioners to carry out online learning. Teachers and students are forced to be ready in their implementation, although so far some schools have never done learning with an online system. Through this research, the researcher wants to analyze how effective the implementation of the learning system is from the teacher's perspective. The sample of this study was 35 teachers who teach at the primary school level from public and private schools in the North Jakarta area. The instrument used was a questionnaire distributed online using the ms.form link. Based on the data obtained, shows that the implementation of online learning has been carried out effectively seen from the readiness of the teacher, the ability to use applications, responses and benefits obtained.

Keywords: covid-19, effectiveness, online teaching, teacher

Abstrak

Mewabahnya virus corona (covid-19) di Indonesia yang semakin meningkat hingga awal maret 2020, pada akhirnya membuat pemerintah memberlakukan sistem pembatasan sosial berskala besar (PSBB) di wilayah DKI Jakarta dan beberapa wilayah lainnya. Pemberlakuan sistem ini juga secara otomatis mendorong pelaku pendidikan untuk melaksanakan pembelajaran secara online. Guru dan siswa dipaksa untuk siap dalam pelaksanaannya, meskipun selama ini beberapa sekolah belum pernah melakukan pembelajaran dengan sistem online. Melalui penelitian ini, peneliti ingin menganalisis seberapa efektif pelaksanaan sistem pembelajaran dari sudut pandang guru. Sampel penelitian ini adalah 35 guru yang mengajar di tingkat sekolah dasar baik dari sekolah negeri maupun swasta di wilayah Jakarta Utara. Instrumen yang digunakan adalah angket yang disebar secara online menggunakan link ms.form. Berdasarkan data yang diperoleh, memperlihatkan bahwa pelaksanaan pembelajaran online telah terlaksana dengan efektif dilihat dari kesiapan guru, kemampuan menggunakan aplikasi, tanggapan dan manfaat yang diperoleh.

Katakunci: covid-19, efektifitas, guru, pengajaran online

How to Cite: Nugroho, A.R. (2019). Efektivitas Pelaksanaan Pengajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Dengan Metode Survey Sederhana. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(2): pp. 197-203. DOI 10.33541/jdp.v13i2.1754

Pendahuluan

Terjadinya pandemi covid-19 telah membawa perubahan besar bagi dunia termasuk Indonesia. Penyebaran virus corona menjadi penyebab angka kematian yang paling tinggi untuk saat ini (Rahmat, 2020). Berbagai negara telah menerapkan social distancing (pembatasan jarak sosial) yang dirancang untuk mengurangi interaksi antara orang-orang dalam komunitas yang lebih luas, di mana individu mungkin tertular tetapi belum diidentifikasi sehingga belum terisolasi (Darmalaksana, 2020). Hal ini membawa dampak besar bagi seluruh sektor dalam kehidupan. Sehingga mengakibatkan banyaknya penutupan-penutupan fasilitas pendidikan, pusat perbelanjaan dan lain sebagainya (Hasanah, 2020).

Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan untuk membatasi penyebaran virus corona berdampak pada berbagai bidang diseluruh dunia terkhusus pada pendidikan (Herliandy, 2020). Pembelajaran yang harusnya dilakukan dengan bertatap muka beralih menjadi pembelajaran online. Pembelajaran daring, online atau pembelajaran jarak jauh sendiri bertujuan untuk memenuhi standart pendidikan dengan pemanfaatan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer atau gadget yang saling terhubung antara siswa dan guru maupun antara mahasiswa dengan dosen sehingga melalui pemanfaatan teknologi tersebut proses belajar mengajar bisa tetap dilaksanakan dengan baik (Pakpahan, 2020). Pelaksanaan yang tidak terikat dengan waktu dan tanpa adanya tatap muka menjadi keunggulan pembelajaran daring yang bisa dimanfaatkan oleh para guru (Syarifuddin, 2020).

Sistem pembelajaran yang sangat berubah ini membawa dampak besar dalam dunia pendidikan. Perubahan pembelajaran tersebut merupakan keadaan yang mengharuskan memasuki literasi informasi dalam budaya akademik (Nursobah, 2020). Salah satu penyebab dari perubahan besar ini adalah dikarenakan pembelajaran online ini dilakukan secara tiba-tiba, hal ini berakibat besar pada kesiapan sekolah, guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran yang belum memadai. Terlebih lagi akibat dari dampak pandemik corona yang melanda sehingga pembelajaran tidak berjalan maksimal karena harus tetap di rumah dan menerapkan physical distancing (Abidin, 2020). Dengan belajar di rumah, kesulitan yang paling besar yang dihadapi bagi guru adalah saat menjalankan metode belajar di rumah. Oleh sebab itu, segala cara harus dilakukan supaya ada peningkatan yang signifikan meskipun pembelajaran dilakukan secara online. Peran orang tua sangatlah dibutuhkan ketika pembelajaran online ini berlangsung (Noveandini, 2010).

Penyebaran virus corona ini mengakibatkan tenaga dan siswa menjadi korban dari wabah virus ini. Dampak yang dirasakan oleh siswa adalah dampak negatif karena mereka “dipaksa” untuk melakukan pembelajaran dari rumah. Terlebih lagi banyak siswa yang tidak terbiasa belajar secara online bahkan tidak pernah merasakan belajar secara online. Hal ini menjadi sebuah hambatan pada proses pembelajaran yang dapat menurunkan minat belajar mahasiswa (Suryani, 2010 pada Jamaluddin, 2020). Apalagi dengan keadaan guru yang belum paham mengenai teknologi internet atau penggunaan media belajar online yang bervariasi terlebih yang berada di daerah. Hal ini mengakibatkan pembelajaran yang dilakukan kurang efisien, kurangnya konsentrasi siswa dan sulitnya siswa dalam memahami, bertanya jawab serta berdiskusi tentang materi yang dipelajari selama pembelajaran online (Purwanto, 2020).

Pembelajaran online ini tentu merupakan tantangan baru bagi tenaga guru yang membuat mereka harus menguasai media pembelajaran online untuk melangsungkan kegiatan pembelajaran dan diharapkan mampu berkreasi dalam proses pembelajaran supaya tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal (Mantra, 2020). Disaat kegiatan pembelajaran berlangsung perlu diperhatikan keefektifan dengan kata lain tingkat keberhasilan yang dicapai. Ciri-ciri keefektifan program pembelajaran adalah berhasil mengantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditentukan, memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional dan memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar (Rohmawati, 2015 dalam Hikmat, 2020). Keefektifan pembelajaran tidak hanya dilihat dari hasil belajar siswa saja, tetapi juga harus dilihat dari segi proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti melakukan analisis terkait efektivitas pelaksanaan pembelajaran online dari sudut pandang guru, khususnya bagi guru-guru yang berada di wilayah Jakarta Utara.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survey yang dilakukan secara online. Pengambilan data dilakukan dengan metode sampel jenuh, dimana populasi yang ada seluruhnya dijadikan sampel (Jati, 2017). Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket secara online kepada 35 orang responden sebagai sampel yang terdiri dari guru sekolah dasar di wilayah Jakarta Utara yang melakukan pembelajaran online. Pengumpulan data menggunakan angket digunakan untuk mendapatkan tanggapan dari responden (Suneni, 2019). Responden pada penelitian ini merupakan guru yang mengajar di tingkat sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah atas baik dari sekolah negeri maupun swasta di wilayah Jakarta Utara. Instrumen penelitian yang digunakan peneliti terdiri atas 4 kategori yang dikembangkan menjadi 14 pernyataan. Adapapun rincian instrument yang digunakan antara lain:

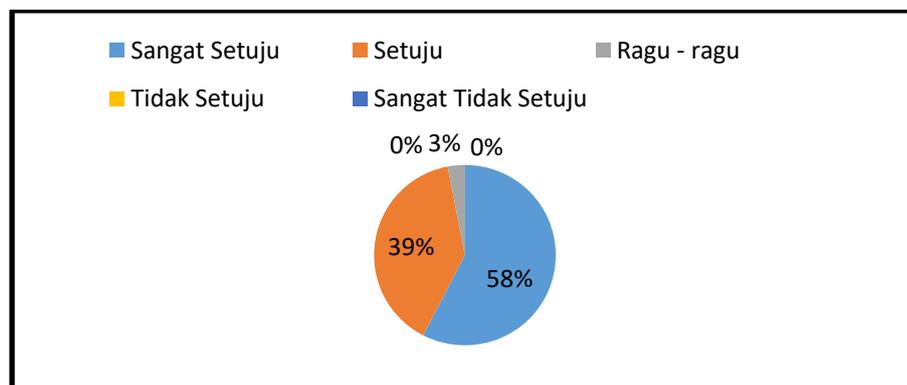
1. Kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran *online*.
Kategori ini dibagi menjadi 1 pernyataan yaitu :
Pada masa pembelajaran *online* saya mengajar dengan menggunakan media pembelajaran *online*.
2. Penggunaan media pembelajaran *online*.
Kategori ini dibagi menjadi beberapa pernyataan, yaitu :
 - a. Saya menggunakan media pembelajaran *online* yang sangat bervariasi.
 - b. Saya merasa media pembelajaran *online* yang tersedia saat ini tidak optimal dalam mengajarkan materi yang saya ajar.
 - c. Siswa saya lebih mudah mengerti ketika saya mengajar dengan media pembelajaran *online*.
 - d. Pembelajaran *online* yang saya bawakan dapat diakses dengan mudah.
3. Tanggapan guru tentang sistem pembelajaran *online*.
Kategori ini dibagi menjadi beberapa pernyataan, antara lain :
 - a. Media pembelajaran yang saya gunakan terkadang tidak sesuai dengan materi pelajaran.
 - b. Saya merasa lebih mudah mengajarkan materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis *online*.
 - c. Saya mendukung pembelajaran *online* untuk digunakan di sekolah.
 - d. Tanggapan yang diberikan siswa terhadap materi yang saya ajarkan dengan *online* terkadang tidak bagus.
 - e. Saya lebih suka mengajar menggunakan media pembelajaran *online* daripada mengajar bertatap muka secara langsung.
4. Kebermanfaatan pembelajaran *online*.
Kategori ini dibagi menjadi beberapa pernyataan, yaitu :

- a. Hasil belajar yang diperoleh siswa saya lebih baik ketika saya mengajar dengan menggunakan media pembelajaran *online*.
- b. Hasil belajar yang diperoleh siswa saya lebih buruk ketika saya mengajar dengan menggunakan media pembelajaran *online*.
- c. Pengambilan nilai yang saya lakukan terhadap siswa tidak efektif.
- d. Saya lebih suka mengajar menggunakan media pembelajaran *online* daripada mengajar bertatap muka secara langsung.

Hasil dan Pembahasan

Untuk saat ini negara kita telah melakukan pembelajaran online untuk memutus rantai peningkatan wabah virus corona yang sedang terjadi. Tenaga guru memilih beberapa aplikasi sebagai media pembelajaran untuk melakukan pembelajaran dan pemberian tugas. Penggunaan media pembelajaran seharusnya disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran agar pembelajaran online berjalan efektif. Untuk melihat efektifitas pembelajaran online dengan menggunakan media pembelajaran online, peneliti melakukan survey kepada 35 guru. Terdapat empat kategori dalam angket yang peneliti sebarakan. Empat kategori itu adalah kategori kesiapan, kategori media pembelajaran, kategori tanggapan dan kategori kebermanfaatan.

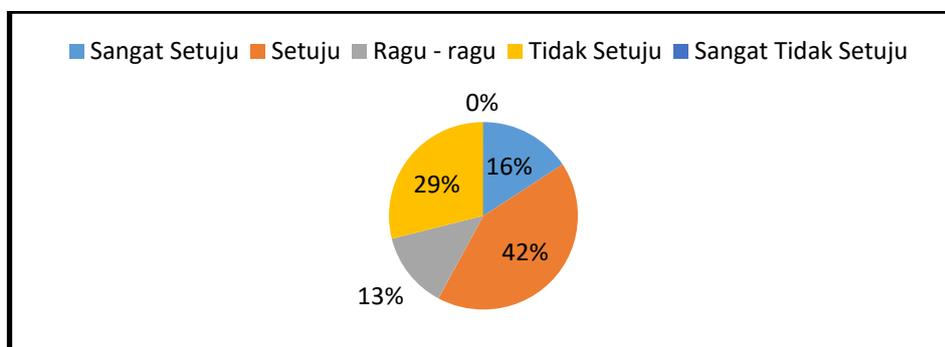
Kita dapat melihat pada gambar pertama, yaitu persentase dari pernyataan pada kategori pertama. Pada gambar tersebut terdapat persentase dari setiap jawaban yang diberikan oleh responden. Gambar tersebut membuktikan bahwa sebagian besar responden sudah siap untuk melakukan pembelajaran online. Hal ini membuktikan bahwa pemerintah dan pihak-pihak terkait lainnya masih perlu untuk melakukan pelatihan pembelajaran online kepada para guru. Guru perlu dipersiapkan agar mampu melakukan pembelajaran online dan mengikuti setiap perkembangan teknologi pada dunia pendidikan.



Gambar 1 : Kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran online.

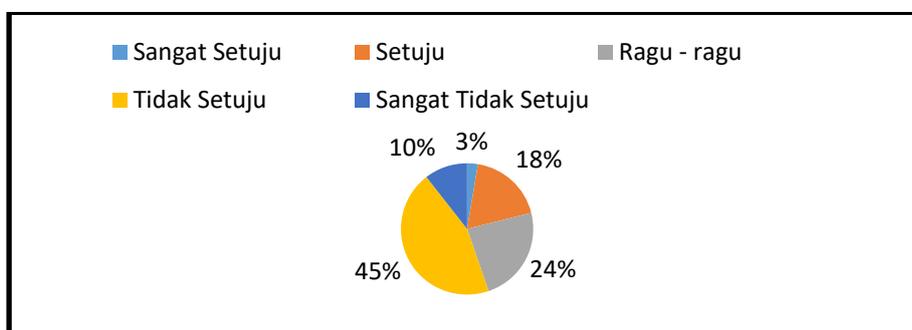
Pada gambar ke 2 hanya 42% responden yang menyatakan senang dengan penggunaan media pembelajaran online, sementara 58% lainnya menyatakan tidak senang dengan penggunaan media pembelajaran online. Dapat kita lihat, meskipun data sebelumnya menunjukkan bahwa 58% responden siap dengan pelaksanaan pembelajaran online, tetapi yang senang dengan penggunaan media online ini tidak sampai 50%. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: guru yang belum terbiasa dengan pembelajaran online, ketersediaan sarana maupun kuota yang digunakan saat pelaksanaan pembelajaran online,

hingga kondisi lingkungan yang kurang mendukung saat menggunakan media pembelajaran online.



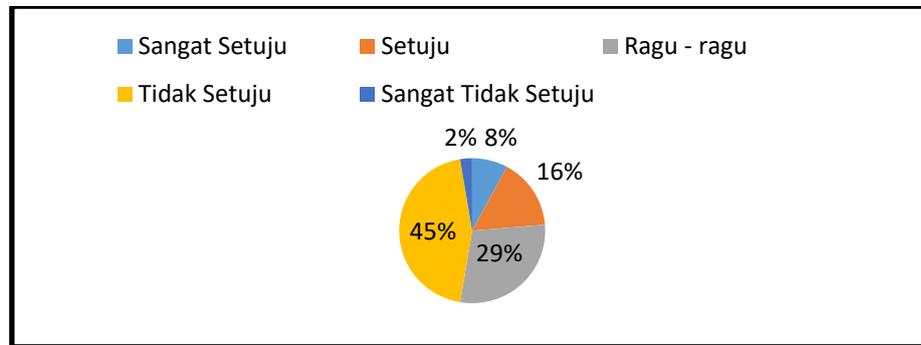
Gambar 2 : Penggunaan media pembelajaran online.

Berdasarkan gambar tiga, persentase jawaban dari responden yang menunjukkan bahwa lebih banyak guru yang tidak setuju jika pembelajaran online diterapkan di sekolah. Data menunjukkan bahwa hanya 21% responden yang memberikan tanggapan positif terkait penerapan pembelajaran online. Media pembelajaran online seharusnya bisa diterapkan di sekolah, akan tetapi diterapkan untuk waktu-waktu tertentu saja. Ini dilakukan supaya siswa mendapatkan pengetahuan baru dan jika ada hal-hal yang terjadi di luar dugaan seperti mewabahnya virus corona ini tidak membuat siswa kaget. Hal ini juga dilakukan agar guru memiliki pengetahuan tentang media pembelajaran online dan mengikuti perkembangan dalam dunia pendidikan.



Gambar 3 : Tanggapan guru dengan sistem belajar online.

Hasil dari kategori keempat dapat kita lihat pada gambar keempat, dimana secara spesifik menunjukkan persentase kebermanfaatan media pembelajaran online khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Ternyata data yang diperoleh menunjukkan bahwa hanya 24% guru yang memberikan respon positif terkait peningkatan hasil belajar siswa selama melaksanakan pembelajaran online. Untuk sebagian guru, media pembelajaran online sangatlah membantu dan untuk sebagian lagi ternyata belum cukup membantu untuk mentransfer ilmu dan meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terjadi karena banyak guru yang tidak mengetahui cara menggunakan media pembelajaran online karena pada sebelumnya mengajar penuh di sekolah.



Gambar 4 : Kebermanfaatan belajar online.

Uraian dari keempat kategori mulai dari kesiapan, penggunaan media, tanggapan penerapan sistem pembelajaran online hingga kebermanfaatannya, menunjukkan bahwa masih diperlukan usaha ekstra dari pemerintah dan segala pihak yang berkaitan agar guru dapat melaksanakan pembelajaran online secara efektif. Guru-guru perlu dibekali agar terbiasa menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran. Selain itu, sarana dan prasarana untuk pelaksanaan pembelajaran online ini juga perlu mendapat perhatian khusus dari pemerintah dan pihak terkait.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan uraian hasil yang diperoleh dari jawaban responden menunjukkan bahwa:

1. 58% responden siap mengikuti perubahan dan mendukung arahan pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran *online*.
2. 42% responden senang dalam menggunakan media pembelajaran *online*.
3. 21% responden mendukung jika sistem pembelajaran online ini diterapkan untuk waktu kedepan.
4. Hanya 24% responden yang menyatakan bahwa pembelajaran online berjalan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Referensi

Arizona, K., Abidin, Z., & Rumansyah, R. (2020). Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi pendidikan*, 5(1), 64-70.

Darmalaksana, W., Hambali, R., Masrur, A., & Muhlas, M. (2020). Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21. Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 1-12.

Hasanah, A., Lestari, A. S., Rahman, A. Y., & Daniel, Y. I. (2020). Analisis aktivitas belajar daring mahasiswa pada pandemi Covid-19.

Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020).

Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65-70.

Hikmat, H., Hermawan, E., Aldim, A., & Irwandi, I.(2020) Efektivitas pembelajaran online selama masa pandemi Covid-19: *Sebuah survey online*. LP2M.

Jati, W., & Yuliansyah, H. (2017). Pengaruh Strategi Pemasaran Online (Onlinearketing Strategy) Terhadap Minat Beli Konsumen. *Jurnal Pemasaran Kompetitif*, 125.

Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran daring masa pandemik Covid-19 pada calon guru: hambatan, solusi dan proyeksi. LP2M.

Mantra, I. B. N., Widiastuti, I. A. M. S., & Pramawati, A. A. I. Y. (2020). Peningkatan Kompetensi Mengajar Secara Online Bagi Para Guru Selama Pandemi Virus Corona. *Jurnal Abdi Dharma Masyarakat (JADMA)*, 1(1), 12-20.

Noveandini, R., & Wulandari, M. S. (2010). Pemanfaatan Media Pembelajaran Secara Online (E-learning) Bagi Wanita Karir Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Dan Fleksibilitas Pemantauan Kegiatan Belajar Anak Siswa/I Sekolah Dasar. In Seminar Nasional Aplikasi Teknolog Informasi (SNATI).

Nursobah, A., Dedih, U., Hapid, H., & Nurhamzah, N. Dampak pembelajaran daring terhadap penguatan literasi informasi dalam budaya akademik mahasiswa.

Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona Covid 19. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 4(2), 30-36.

Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12.

Rachmat, A., & Krisnadi, I.(2020). Analisis Efektivitas Pembelajaran Daring (Online) Untuk Siswa SMK NEGERI 8 Kota Tangerang Pada Saat Pandemi COVID 19.

Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31-34.

Suneni, S. (2019). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Harga Dan Citra Merek Terhadap Kepuasan Konsumen Pengguna Transportasi Ojek Online Grab (Studi Pada Mahasiswa Fe Universitas Negeri).